

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam sukardi, 2007:157). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan kemampuan membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah sains pada siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi tahun pelajaran 2010/2011.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang terdapat dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2007:53). Sementara itu, Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hubungan antara populasi dan sampel, jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi (Riyanto, 2001:64).

1. Populasi

Berdasarkan pendapat Sukardi (2007:53), populasi adalah semua manusia yang secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi, Kab. Lampung Utara tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 163 siswa. Siswa yang berjumlah 163 tersebar di empat kelas, kelas A, B, C, dan D. Populasi tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut.

3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	42
2	VB	41
3	VC	40
4	VD	40
	Jumlah	163

Keterangan:

diperoleh pada 5 Januari 2011

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2007:54). Berdasarkan jumlah populasi yang lebih dari seratus, maka peneliti menggunakan teknik *sampling*. Dalam penyampelan ini, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:134), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik acak atau *random sampling* sehingga pengambilan sampel bersifat adil dan setiap kelas diambil 20% sebagai sampel dari jumlah siswa.

Setelah diambil 20% setiap kelas, sampel berjumlah 32 siswa dengan rincian, Kelas A berjumlah 8 siswa, Kelas B berjumlah 8 siswa, Kelas C berjumlah 8 siswa, dan Kelas D berjumlah 8 siswa.

Tabel 3.2 Penghitungan Sampel dari Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa	20% dari Jumlah Siswa	Sampel yang Ditetapkan
1	VA	42	8,4	8
2	VB	41	8,2	8
3	VC	40	8	8
4	VD	40	8	8
	Jumlah	163	32,6	32

Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Peneliti membuat kartu nama sesuai nama dan kelas populasi dan membuat 4 buah kotak yang tertutup dan diberi merek kelas A, B, C, dan D;
2. Peneliti membagi seluruh kartu nama menjadi 4 kotak sesuai kelas (A, B, C, D);
3. Peneliti mengaduk kartu nama setiap kotak; dan
4. Peneliti mengambil jumlah sampel setiap kotak secara acak dan tertutup.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau perintah-perintah, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta tes (Sudijono, 2008:67).

Tes yang digunakan adalah tes berbentuk esai atau uraian. Tes berbentuk uraian sebagai salah satu alat pengukuran hasil belajar, tepat dipergunakan apabila pembuatan soal disamping ingin mengungkapkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ditanyakan dalam tes, juga dikehendaki untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai macam konsep berikut aplikasinya (Sudijono, 2008:101). Oleh karena itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa kemampuan membuat kalimat menggunakan istilah sains. Istilah yang akan diujikan berjumlah 10 istilah. Sebelum menentukan istilah yang diujikan, peneliti melakukan dua pengujian, yaitu uji kepakaran dan uji konteks.

Uji kepakaran dilakukan oleh dua guru, yaitu pakar I, guru kelas dari subjek penelitian dan pakar II, guru mata pelajaran IPA (sains) dari sekolah lain. Kedua pakar memilih istilah yang sesuai diujikan untuk siswa kelas V sebanyak 100 istilah (lihat lampiran 7, tabel 1 dan 2). Dari 100 istilah yang telah disiapkan peneliti berdasarkan materi sains yang telah dipelajari, hasil Pakar I berjumlah 45 istilah dan pakar II berjumlah 65 istilah. Karena adanya perbedaan jumlah istilah dari kedua pakar, maka peneliti mengidentifikasi istilah yang dipilih oleh kedua pakar. Hasil identifikasi tersebut, peneliti dapat menentukan 30 istilah. Dengan demikian hasil uji kepakaran untuk instrumen adalah 30 istilah (lihat lampiran 7, tabel 3).

Setelah diperoleh 30 istilah dari hasil uji kepakaran, peneliti memilih ulang istilah yang akan dijadikan instrumen dengan panduan dari beberapa buku IPA/ Sains untuk siswa kelas V dari berbagai pengarang dan penerbit. Uji ini disebut uji konteks. Tujuan dilakukannya pemilihan ulang ini adalah agar istilah yang

dijadikan instrumen tidak terbatas pada satu buku, sehingga instrumen dapat digunakan di sekolah lain yang menggunakan buku yang berbeda berdasarkan buku yang dijadikan panduan bagi peneliti. Hasil pemilihan ulang ini, istilah berkurang menjadi 10 istilah. Dengan demikian, istilah yang akan dijadikan instrument berjumlah 10 istilah sains (lihat lampiran 7, tabel 4).

D. Teknik Analisis Data

Cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memberikan dan mengumpulkan pekerjaan siswa.
2. Mengoreksi dan memberikan skor sesuai indikator penilaian.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	Tingkat Kemampuan
1.	Keefektifan Kalimat	Kalimat yang dibuat berisi informasi yang tepat dengan memenuhi kelengkapan unsur kalimat (S, P, O, dan K) dan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kepaduan, kehematan, ketegasan, dan kelogisan.	3	Baik
		Kalimat yang dibuat menunjukkan kelengkapan unsur kalimat (S, P, O, dan K) dan terdapat satu kesalahan dari ciri-ciri kalimat efektif. Namun, masih menunjukkan kelogisan.	2	Cukup
		Kalimat yang dibuat menunjukkan ketidaklengkapan unsur kalimat dan terdapat dua atau lebih kesalahan dari ciri-ciri kalimat efektif termasuk ketidaklogisan.	1	Kurang

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Tingkat Kemampuan
2.	Penggunaan Ejaan	Penggunaan ejaan tepat, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.	3	Baik
		Kalimat yang dibuat memiliki satu kesalahan dari penggunaan ejaan, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.	2	Cukup
		Kalimat yang dibuat memiliki dua atau lebih kesalahan dari penggunaan ejaan, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.	1	Kurang
Jumlah Skor Maksimal			6	

3. Memberi nilai hasil tes kemampuan siswa membuat kalimat berdasarkan penggunaan istilah sains setiap siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Menentukan tingkat kemampuan dengan tolok ukur penilaian pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan

Persentase	Tingkat Kemampuan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 2001:399)

5. Ketika menganalisis sub-indikator kesatuan diperoleh struktur kalimat yang meliputi unsur-unsur kalimat, yaitu Subjek/S, Predikat/P, Objek/O, Pelengkap/Pel, dan Keterangan/K.
6. Mengelompokkan kalimat yang terdiri atas unsur SP, SPO, SPK, SPPel, SPOPel, dan SPOK dan kalimat tidak lengkap.
7. Menghitung persentase tiap kelompok dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kalimat yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh kalimat}} \times 100 \%$$